

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan mengenai metode penelitian yang digunakan, desain penelitian, partisipan penelitian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data. Adapun uraian dari masing-masing poin tersebut akan diuraikan pada pembahasan berikut ini.

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian yang akan dilakukan peneliti terhadap permasalahan yang telah diungkapkan sebelumnya, maka peneliti perlu memilih suatu pendekatan penelitian yang sesuai dengan tujuan diadakannya penelitian agar mempermudah peneliti dalam kegiatan pengumpulan data terhadap permasalahan yang diteliti. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif seperti yang dijelaskan oleh Moleong (2011, hlm. 6) ialah sebagai berikut.

Penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sedangkan Sugiyono (2009, hlm. 1) menjelaskan penelitian kualitatif sebagai berikut.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk memperoleh gambaran terhadap suatu fenomena yang sedang diteliti pada situasi yang alamiah. Penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan

Niswatul Chadziqoh, 2017

PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

oleh beberapa pertimbangan sebagaimana dengan yang diungkapkan oleh Zuriah (2006, hlm. 95) yaitu:

- a. lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda;
- b. lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subjek penelitian;
- c. memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.

Pendekatan kualitatif digunakan peneliti karena peneliti ingin memperoleh informasi secara lebih mendalam mengenai pelaksanaan model pembelajaran *PBL* untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran IPS. Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket, dan studi dokumentasi sehingga diperoleh data yang mendalam mengenai pelaksanaan model pembelajaran *PBL* untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rancangan penelitian yang digunakan peneliti sebagai pedoman untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian. Mc Millan (dalam Hadjar, 1999, hlm. 102) mengemukakan bahwa “desain penelitian merupakan rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian”.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan rancangan atau rencana yang dilakukan peneliti untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif sebagaimana yang diungkapkan oleh Best (dalam Sukardi, 2004) ialah “metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya”. Sedangkan Arikunto (dalam Sulipan, t.t) menyatakan bahwa penelitian metode deskriptif merupakan “penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan”. Zuriah (2006) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah “penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”.

Dari beberapa pengertian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif ialah penelitian yang berusaha untuk menggambarkan mengenai fenomena yang sedang diteliti untuk mendapatkan gambaran secara lebih mendalam terhadap permasalahan yang sedang diteliti dengan apa adanya. Berdasarkan definisi tersebut, maka penelitian deskriptif ini dapat digunakan untuk memberi gambaran secara menyeluruh serta mendeskripsikan berbagai fakta yang ditemukan di lapangan mengenai pelaksanaan model *PBL* untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran IPS. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Nazir (1988, hlm. 63) mengenai tujuan metode deskriptif yaitu bahwa:

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Desain penelitian deskriptif ini peneliti gunakan untuk mendeskripsikan pelaksanaan model *PBL* yang mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran IPS. Pada tahap awal kegiatan pengambilan data peneliti mewawancarai guru IPS mengenai perencanaan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru. Selain itu, peneliti melakukan studi dokumentasi terhadap RPP yang dibuat oleh guru serta berbagai soal-soal latihan yang diberikan guru untuk melihat unsur-unsur perencanaan pembelajaran guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran IPS.

Kemudian, peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap pelaksanaan model *PBL* yang dilakukan guru untuk melihat tahapan-tahapan apa saja yang dilakukan guru dalam melaksanakan model pembelajaran *PBL*, prinsip-prinsip apa saja yang guru kembangkan dalam pelaksanaan model *PBL* untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran IPS, dan kendala-kendala yang dihadapi guru. Selain itu, peneliti melakukan wawancara terhadap siswa untuk memperoleh pendapat mengenai pelaksanaan pembelajaran model *PBL* yang dilakukan guru dan juga observasi terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa selama proses pembelajaran dengan model *PBL* untuk melihat perkembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran IPS.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Menurut Nasution (dalam Permana, 2015, hlm. 64) partisipan atau sumber data ialah “sumber yang dapat memberikan info yang dipilih secara purposif bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu”. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah:

- a. Guru mata pelajaran IPS satu orang. Guru IPS yang dijadikan partisipan dalam penelitian ini ialah bernama Ibu HER. Partisipan guru IPS ini dipilih oleh peneliti berdasarkan beberapa kriteria diantaranya, yaitu pertama dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Ibu HER sering menggunakan model *PBL* sehingga peneliti melihat bahwa pelaksanaan model *PBL* yang dilakukan beliau tersebut berdampak terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa yang lebih baik. Kedua, Ibu HER merupakan salah satu guru IPS yang telah memiliki pengalaman selama lebih dari 20 tahun sehingga beliau mengetahui benar mengenai cara melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas. Ketiga, Ibu HER ini merupakan salah satu guru yang aktif mengikuti berbagai kegiatan seperti MGMP dan seminar-seminar yang menyangkut dengan pengembangan *skill* keprofesiannya. Selain itu, beliau juga aktif terlibat dalam melakukan berbagai penelitian yang terkait dengan kegiatan pembelajaran sehingga beliau dipilih sebagai partisipan dalam kegiatan penelitian ini.
- b. Siswa-siswi kelas IX D yang berjumlah 30 orang. Kelas ini dipilih peneliti sebagai subjek dalam penelitian karena didasarkan atas hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa siswa-siswi kelas ini memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi yang baik dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran guru sering menggunakan model pembelajaran *PBL*.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat yang digunakan peneliti untuk mengadakan penelitian. Adapun tempat yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini ialah SMP Negeri 40 Bandung. SMP Negeri 40 Bandung merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang beralamat di Jalan Wastukencana Blok A No. 75, Tamansari, Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40116. Alasan

peneliti mengambil sekolah tersebut sebagai tempat penelitian, diantaranya sebagai berikut.

- a. Sekolah tersebut merupakan sekolah tempat peneliti melakukan kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL), sehingga peneliti mengetahui betul bagaimana keadaan dan karakteristik siswa yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini.
- b. Hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap salah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru yang menunjukkan bahwa guru sering menggunakan model *PBL* dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya sehingga siswa-siswi yang menjadi subjek dalam penelitian ini memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi yang baik.
- c. Keterampilan yang dimiliki oleh salah satu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan abad ke 21 sehingga siswa-siswi di sekolah memiliki bekal yang cukup dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupannya.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Sementara Sugiyono (2015, hlm. 148) menyatakan bahwa “instrumen penelitian merupakan alat ukur dalam penelitian”. Instrumen penelitian ini merupakan suatu alat yang penting dalam kegiatan penelitian, tanpa adanya instrumen maka peneliti tidak dapat mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Pada penelitian deskriptif ini yang menjadi instrumen utama penelitian ialah peneliti itu sendiri. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Moleong (2011, hlm. 168) bahwasanya “peneliti merupakan instrumen atau alat penelitian, karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian”. Sugiyono (2015, hlm. 306) menyatakan bahwa:

Peneliti sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Beberapa instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini selain peneliti sebagai *human instrumen*, ialah sebagai berikut.

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ialah alat pengumpul data yang berisi kisi-kisi pertanyaan yang akan diajukan pada subjek penelitian (Yoni, dkk., 2012, hlm. 173). Pada penelitian ini pedoman wawancara digunakan peneliti untuk membantu peneliti dalam mewawancarai guru dan siswa. Pertanyaan-pertanyaan wawancara yang diajukan dikembangkan berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti ajukan sebelumnya. Pada kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap guru peneliti ingin memperoleh data mengenai perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru saat menggunakan model *PBL*, perkembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa yang terlibat dalam pelaksanaan model pembelajaran *PBL* yang dilakukan guru, dan kendala yang dihadapi guru ketika melaksanakan model pembelajaran *PBL*. Selain melakukan wawancara terhadap guru peneliti juga melakukan wawancara terhadap siswa untuk memperoleh tanggapan siswa mengenai pelaksanaan model pembelajaran *PBL* yang sering dilakukan guru.

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan suatu alat yang digunakan untuk menjadi rambu-rambu bagi peneliti dalam mengumpulkan data penelitian yang dilakukan melalui cara pengamatan. Pada penelitian ini peneliti menyusun dua pedoman observasi, yaitu pedoman observasi terhadap aktivitas guru dalam melaksanakan model *PBL* dan pedoman observasi terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa yang sering terlibat dalam pembelajaran model *PBL*. Pedoman observasi digunakan peneliti untuk melihat tahapan-tahapan pelaksanaan model *PBL* yang dilakukan guru, prinsip-prinsip pembelajaran yang dikembangkan guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa serta perkembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa yang sering terlibat dalam model pembelajaran *PBL*.

3. Angket

Angket merupakan salah satu alat pengumpul data yang berisi serangkaian pertanyaan maupun pernyataan yang diajukan kepada responden atau subjek penelitian. Pada penelitian ini angket akan diberikan kepada siswa-siswi kelas IX D untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai proses pelaksanaan model *PBL*

yang sering dilakukan guru.. Angket yang diberikan terdiri dari 18 butir pernyataan dengan menggunakan tiga alternatif jawaban yaitu Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). Butir-butir pernyataan yang diberikan berisi mengenai perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran model *PBL* yang dilakukan guru.

4. Dokumen

Dokumen merupakan setiap bahan tertulis ataupun film (Moleong, 2011, hlm. 216). Pada penelitian ini dokumen yang dijadikan peneliti sebagai alat pengumpul data penelitian ialah berupa Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP), serta soal-soal latihan atau pekerjaan rumah yang diberikan kepada siswa.

D. Tahapan Penelitian

1. Pra Penelitian

Pada tahap pra penelitian peneliti menyusun rancangan penelitian terlebih dahulu dengan melakukan kegiatan wawancara dan observasi/pras penelitian ke SMP Negeri 40 Bandung. Tujuan diadakannya pra penelitian ini ialah agar peneliti mengetahui situasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan, karakteristik dari subjek yang akan diteliti, serta menemukan objek yang akan diteliti. Setelah peneliti melakukan kegiatan observasi peneliti melakukan kegiatan perizinan agar peneliti dapat melakukan kegiatan penelitian di SMPN 40 Bandung. Adapun kegiatan perizinan yang dilakukan peneliti harus melewati beberapa prosedur, yaitu sebagai berikut.

- a. Mengajukan surat izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Prodi Pendidikan IPS untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI;
- b. Mengajukan permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Pembantu Dekan I atas nama Dekan PIPS untuk mendapatkan surat permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala Sekolah SMPN 40 Bandung;
- c. Kepala Sekolah melalui Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di SMPN 40 Bandung.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahapan ini peneliti melaksanakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan dengan menggunakan instrumen penelitian yang sudah dibuat peneliti atas persetujuan dari dosen pembimbing. Peneliti mengumpulkan data dengan teknik wawancara, observasi, studi dokumentasi dan angket mengenai hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran model *PBL* yang dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran IPS.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2009, hlm. 62). Secara umum teknik pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam/mencatat informasi (Creswell, 2013, hlm. 266).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara menurut Moleong (2011, hlm. 186) ialah “percakapan dengan maksud tertentu”. Sementara Esterberg (dalam Sugiyono, 2015) menyatakan bahwa wawancara “ialah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Pada penelitian ini wawancara digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang lebih mendalam mengenai kegiatan perencanaan yang dilakukan guru, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru, perkembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran model *PBL*, dan kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan model pembelajaran *PBL*. Selain itu wawancara juga dilakukan terhadap siswa untuk memperoleh tanggapan siswa mengenai pelaksanaan model *PBL* yang sering dilakukan guru.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengamatan yang dilakukan terhadap suatu objek tertentu. Hadi (dalam Sugiyono, 2015) menyatakan bahwa:

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Berdasarkan definisi tersebut maka observasi dapat diartikan sebagai suatu proses pengamatan. Pada penelitian ini observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dalam melaksanakan model pembelajaran *PBL* dan aktivitas kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam model pembelajaran *PBL*. Observasi yang dilakukan ini digunakan peneliti untuk melihat tahapan-tahapan pelaksanaan model *PBL* yang dilakukan guru, prinsip-prinsip pembelajaran yang dikembangkan guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa serta perkembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa yang sering terlibat dalam model pembelajaran *PBL*. Selain itu, observasi juga digunakan oleh peneliti untuk melihat perkembangan kemampuan berpikir tingkat siswa yang terlibat dalam pelaksanaan model *PBL* yang dilakukan guru.

Beberapa jenis observasi akan dilakukan peneliti dalam upaya memperoleh data yang diperlukan. Jenis-jenis observasi yang digunakan didasarkan pada teori yang diungkapkan oleh Faisal (dalam Sugiyono 2015, hlm. 310-313), yaitu sebagai berikut.

a. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti melibatkan diri dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran model *PBL* di kelas IX D. Melalui kegiatan observasi partisipatif ini peneliti memperoleh data yang lebih mendalam mengenai tahapan-tahapan pelaksanaan model pembelajaran *PBL* yang dilakukan guru, prinsip-prinsip pembelajaran *PBL* yang mengembangkan *HOTS* siswa, perkembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran model *PBL*, dan kendala-kendala yang di hadapi guru dalam melaksanakan model *PBL*.

b. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi, dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau terasamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

c. Observasi Tak Berstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diobservasi. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

3. Angket

Menurut Arikunto (dalam Yoni, dkk., 2012, hlm. 174) angket adalah “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”. Angket ini diberikan kepada siswa-siswi kelas IX D untuk mendapatkan respon mengenai pelaksanaan model *PBL* yang dilakukan guru. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berisi beberapa item pernyataan yang berhubungan perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru dan pelaksanaan pembelajaran model *PBL* yang dilakukan guru.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi menurut Moleong (2011, hlm. 216) ialah “suatu teknik pengumpulan data yang berbentuk pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting”, sedangkan Sukardi (2004, hlm. 81) menyatakan bahwa pada teknik dokumentasi, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.

Studi dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran model *PBL* untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Peneliti akan meninjau

beberapa dokumen seperti Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP), serta soal-soal latihan atau pekerjaan rumah.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 334) analisis data merupakan “proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”. Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 337) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas yang dilakukan dalam menganalisis data dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data model Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2015) yang terdiri dari:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Miles and Huberman (1984) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan *mendisplaykan* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Conclusion Drawing/Verification (Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa

deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

G. Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Validitas kualitatif menurut Gibbs (dalam Creswell, 2013) merupakan “upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu, sementara reliabilitas kualitatif mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti lain (dan) untuk proyek-proyek yang berbeda”. Berikut beberapa strategi validitas data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

1. Triangulasi

William Wiersma (dalam Sugiyono, 2015) menyatakan bahwa:

Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari sumber data dengan menggunakan metode pengumpulan data yang telah ditetapkan (Creswell, 2013, hlm.286-287).

2. Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu

melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaanya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data tadi (Sugiyono, 2015, hlm. 376).

3. *External Auditor*

Auditor ini berperan untuk mereview keseluruhan proyek penelitian. Kehadiran auditor dapat memberikan penilaian objektif, mulai dari proses hingga kesimpulan penelitian. Hal-hal yang akan dibahas biasanya menyangkut banyak aspek dalam penelitian (seperti, keakuratan transkrip, hubungan antara rumusan masalah dan data, tingkat analisis data mulai dari data mentah hingga interpretasi) (Creswell, 2013, hlm. 288-289). Dalam penelitian ini *external auditor* dilakukan dengan meminta saran atau nasihat dari dosen pembimbing.

Niswatul Chadziqoh, 2017

***PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu